

**DINAMIKA, PERAN, DAN FUNGSI SENIMAN
REPRESENTASI MIZUMA GALLERY
SINGAPORE**



PENGAJIAN SENI

Oleh :
Citra Utami
1810141026

**PROGRAM STUDI S-1 TATA KELOLA SENI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA**

2023

**DINAMIKA, PERAN, DAN FUNGSI SENIMAN
REPRESENTASI MIZUMA GALLERY
SINGAPORE**



PENGAJIAN

Oleh :
Citra Utami
1810141026

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Tata Kelola Seni
2023

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Pengkajian/Penciptaan/Perancangan* Seni berjudul:

DINAMIKA, PERAN, DAN FUNGSI SENIMAN REPRESENTASI MIZUMA GALLERY SINGAPORE

diajukan oleh Citra Utami, NIM 1810141026, Program Studi S-1 Tata Kelola Seni, Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan tim penguji Tugas Akhir pada tanggal 4 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima


Pembimbing I/Ketua Penguji


Dr. Muhammad Kholid Arif Rozaq,
S.Hut.,M.M.
NIP. 19760521 200604 1002

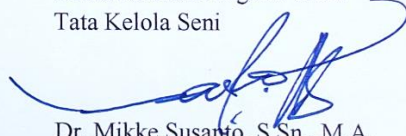
Pembimbing II/Anggota Penguji


A. Sudjud Dartanto, S.Sn., M.Hum.
NIP. 19760522 200604 1 001

Cognate/Anggota Penguji


Dr. Yohana Ari Ratnaningtyas, S.E.
M. Si.
NIP. 19730205 200912 2 001

Ketua Jurusan/Program Studi
Tata Kelola Seni


Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A.
NIP. 19731022 200312 1001


Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Timbul Raharjo, M. Hum.
NIP 19691108 199303 1001

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Pengkajian dengan judul “Dinamika, Peran, dan Fungsi Seniman Representasi Mizuma Gallery Singapore”. Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan perkuliahan dan mendapat gelar sarjana seni pada Program Studi S-1 Tata Kelola Seni. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang telah banyak membantu mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga proses penulisan Tugas Akhir baik berupa moril maupun materil, antara lain:

1. Prof. Dr M. Agus Burhan, M. Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum., selaku Pembantu Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A, selaku Ketua Jurusan/Ketua Prodi S-1 Tata Kelola Seni FSR Institut Seni Indonesia Yogyakarta sekaligus Dosen Wali.
4. Dian Ajeng Kirana M.Sn., selaku Sekretaris Jurusan Tata Kelola Seni FSR Institusi Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Dr. Muhammad Kholid Arif Rozaq, S.Hut., M.M. selaku Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan arahan, saran, dan tambahan ilmu mengenai penulisan skripsi.
6. A. Sudjud Dartanto S.Sn., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran perihal galeri dan topik skripsi.
7. Dr. Yohana Ari Ratnaningtyas, M.Si. selaku Penguji Ahli yang telah memberi saran serta masukan perihal penulisan pada saat sidang.
8. Segenap dosen dan staff dari Jurusan Tata Kelola Seni FSR Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Fredy Chandra selaku manajer umum Mizuma Gallery Singapore yang telah banyak membantu, memberi saran, serta menjadi

narasumber utama pada penelitian.

10. Kedua orang tua, Bapak Akhmad Fathoni dan Ibu Nurdayanthi yang selalu mendukung dengan sabar, terus memberi semangat, serta mendoakan kelancaran proses penulisan Tugas Akhir.
11. Adikku, Elfa Rizky yang terus menghibur serta mau mendengar keluh kesah penulis. Terima kasih atas segala perhatian dan bantuannya.
12. Albert Yonathan, Angki Purbando, dan Ari Bayuaji yang telah menjadi narasumber dalam penelitian.
13. Partner seperjuangan sejak awal kuliah: Ghifari Arfan, yang selalu menyemangati, membantu dg sabar dalam penulisan Tugas Akhir.
14. Sahabat-sahabat baikku: Dwi, Namira, Ade, Caca. Terima kasih atas dukungan satu sama lain, masukan-masukan positif, dan perhatian kecil yang tidak pernah henti diberikan.
15. Teman-teman “KOLONI”: Gintang, Rayi, Clara, Maya Hibah, dll, semoga hal-hal baik dan kelancaran selalu datang kepada kalian.
16. Kerabat dari Ace House Collective: Mbak Gintani Swastika, Mas Uji Hahan, serta lainnya. Terima kasih telah memberikan ruang belajar serta praktik yang sangat bermanfaat dalam pengelolaan seni. Melalui kalian, topik skripsi ini akhirnya terlahir.
17. Semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan dan penulisan sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini sangat disadari bahwa masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, maka dari itu diharapkan adanya masukan dan saran dari berbagai pihak. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, institusi, maupun penulis lainnya sehingga bisa menghasilkan karya tulis lebih baik.

Yogyakarta, 12 Desember 2022

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	1
DAFTAR GAMBAR.....	3
DAFTAR TABEL.....	5
BAB I.....	7
PENDAHULUAN	7
A. Latar Belakang.....	7
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian	13
1. Bagi Akademik.....	13
2. Bagi Lembaga Galeri.....	14
3. Bagi Seniman.....	14
4. Bagi Masyarakat.....	14
E. Metode Penelitian.....	14
1. Metode Pendekatan.....	14
2. Profil Informan.....	15
3. Metode Pengumpulan Data.....	18
4. Instrumen Pengumpulan Data	20
F. Sistematika Penulisan.....	21

BAB II	23
LANDASAN TEORI.....	23
A. Tinjauan Pustaka	23
B. Landasan Teori	26
1. Seniman Representasi	26
2. Galeri Seni	37
3. Seni Kontemporer.....	40
BAB III.....	42
PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	42
A. Penyajian Data.....	42
1. Gambaran Umum Mizuma Gallery Singapore.....	42
2. Logo Galeri.....	43
3. Program Mizuma Gallery Singapore.....	43
4. Struktur Organisasi.....	51
B. Hasil Penelitian	52
A. Seniman Representasi Mizuma Gallery.....	52
B. Fungsi Pembentukan Seniman Representasi	57
C. Kontrak serta Peran Representasi.....	59
D. Tolak Ukur Pemilihan Seniman Representasi.....	67
E. Dinamika Seniman Representasi.....	69
BAB IV	85
PENUTUP	85
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN	92
BIODATA MAHASISWA	130

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Mizuma Gallery Singapore	9
Gambar 2. 1 Kontrak Representasi Lembar 1	32
Gambar 2. 2 Kontrak Representasi Lembar 2	33
Gambar 2. 3 Kontrak Representasi Lembar 3	34
Gambar 2. 4 Kontrak Representasi Lembar 4	35
Gambar 2. 5 Kontrak Representasi Lembar 5	36
Gambar 3. 1 Program Rumah Kijang Mizuma	42
Gambar 3. 2 Logo Galeri	43
Gambar 3. 3 Program Pameran Terbaru Mizuma Gallery	44
Gambar 3. 4 Mizuma Gallery pada Art Jakarta 2022	46
Gambar 3. 5 Struktur Organisasi Mizuma Gallery	51
Gambar 3. 6 Seniman Mizuma Gallery Tokyo	53
Gambar 3. 7 Seniman Mizuma Gallery Mizuma Singapore	56
Gambar 3. 8 Postingan Twitter Mizuma Gallery	64
Gambar 3. 9 Pengumuman representasi di website	65
Gambar 3. 10 Ari Bayuaji, "The Rangda", wood, nylon/plastic thread, cotton fabric, 180 x 80 x 70 cm, 2022	70
Gambar 3. 11 Ari Bayuaji, "The Sunset", woven plastic and cotton threads on wooden stretcher, 92.5 x 86 x 4 cm, 2021	74
Gambar 3. 12 Angki Purbandono, "Kepiting Betina", scanography uv print on acrylic, 100x100, 2010	76
Gambar 3. 13 Albert Yonathan Setyawan, "Cosmic Labyrinth", labyrinthine installation, 2011-2013	81
Gambar 4. 1 MOU Mizuma Gallery Singapore dan Seniman (1)	98
Gambar 4. 2 MOU Mizuma Gallery Singapore dan Seniman (2)	99
Gambar 4. 3 Perkenalan dan Izin Wawancara dengan Albert Yonathan melalui Email	126
Gambar 4. 4 Dokumentasi Wawancara dengan Albert Yonathan melalui Zoom Meeting	126

Gambar 4. 5 Perkenalan dan Izin Wawancara dengan Ari Bayuaji melalui Email	127
Gambar 4. 6 Wawancara dengan Ari Bayuaji melalui Telepon	127
Gambar 4. 7 Penulis dengan Info Grafis.....	128
Gambar 4. 8 Penulis dengan Dosen Penguji Sidang.....	128
Gambar 4. 9 Info Grafis Tugas Akhir	129
Gambar 4. 10 Poster Publikasi Ujian Tugas Akhir	129



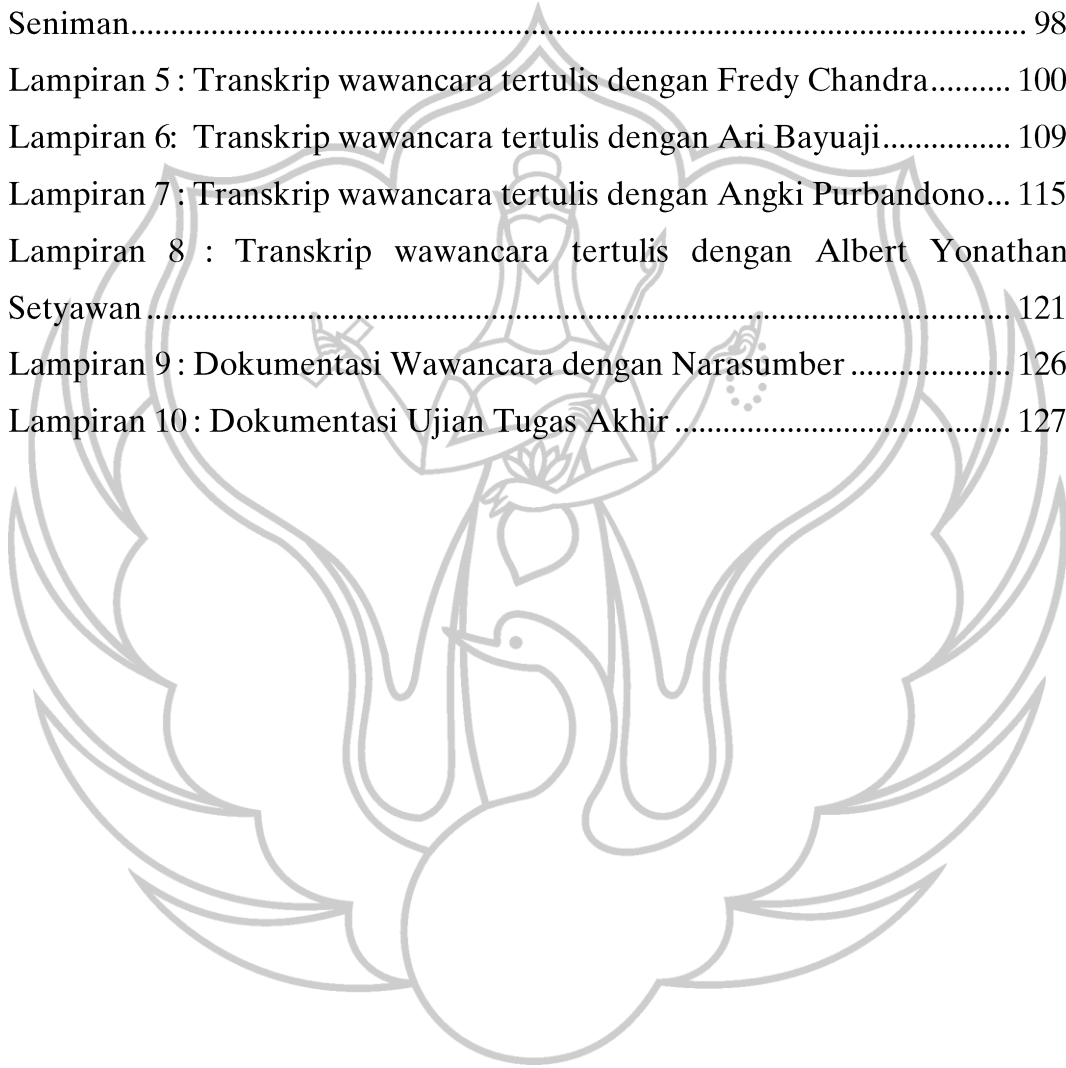
DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Profil Narasumber	17
Tabel 3. 1 Daftar Seniman Mizuma Gallery Singapore dan Keterangan	55
Tabel 3. 2 Tabel Perbandingan Tolak Ukur Ari Bayuaji.....	73
Tabel 3. 3 Tolak Ukur Pemilihan Galeri Angki Purbandono.....	78



DAFTAR LAMPIRAN

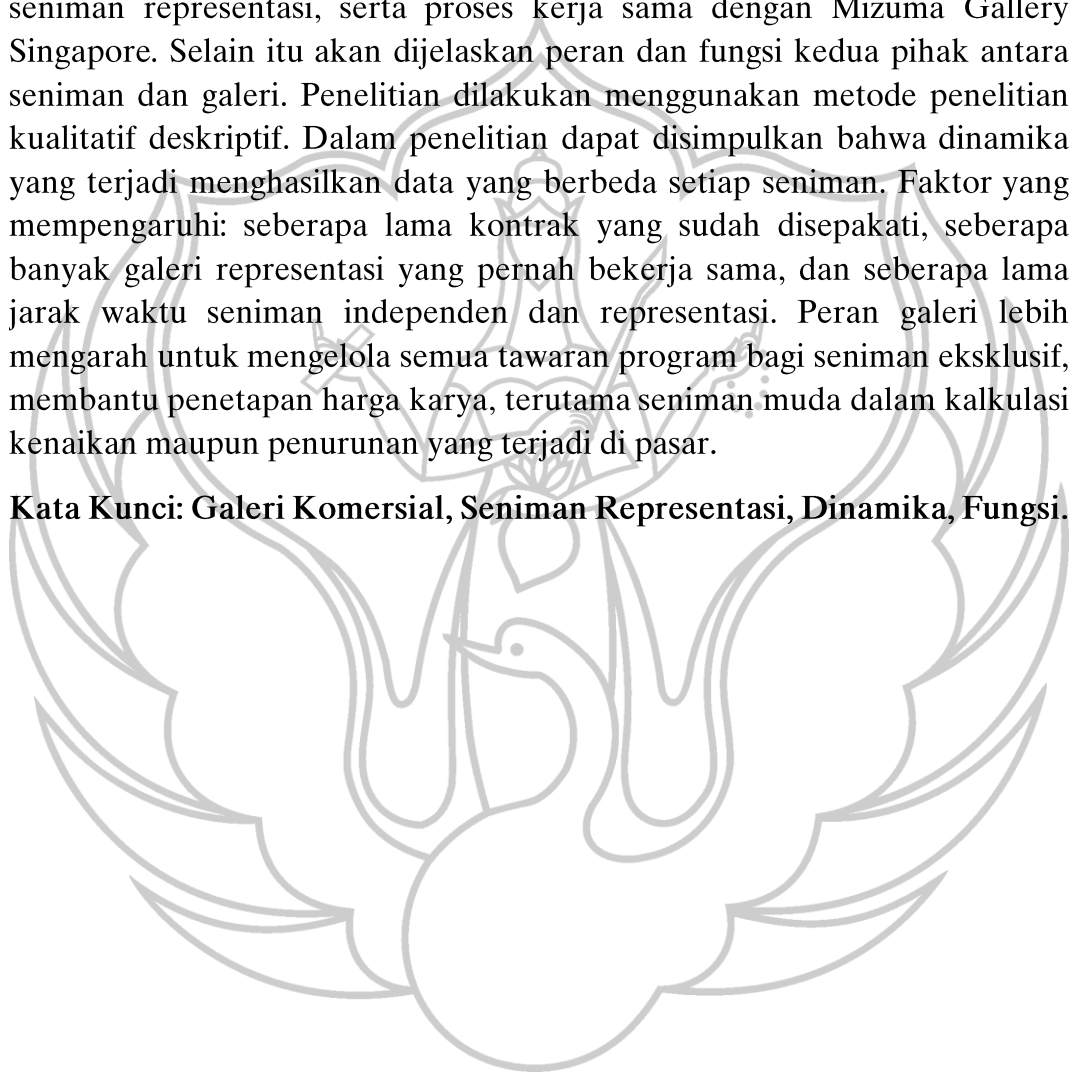
Lampiran 1 : Surat Persetujuan Dosen Pembimbing	92
Lampiran 2: Halaman Pengesahan Ujian	93
Lampiran 3 : Lembar Konsultasi Bimbingan Tugas Akhir	94
Lampiran 4 : Memorandum of Understanding Mizuma Gallery Singapore & Seniman.....	98
Lampiran 5 : Transkrip wawancara tertulis dengan Fredy Chandra.....	100
Lampiran 6: Transkrip wawancara tertulis dengan Ari Bayuaji.....	109
Lampiran 7 : Transkrip wawancara tertulis dengan Angki Purbando... ..	115
Lampiran 8 : Transkrip wawancara tertulis dengan Albert Yonathan Setyawan	121
Lampiran 9 : Dokumentasi Wawancara dengan Narasumber	126
Lampiran 10 : Dokumentasi Ujian Tugas Akhir	127



ABSTRAK

Pembentukan seniman representasi pada sebuah galeri komersial memiliki tujuan dan tolak ukur masing-masing. Mizuma Gallery Singapore menggunakan seniman representasi sebagai cara menghidupkan program, mengembangkan galeri, dan menjadi wajah sebagai gambaran tipe dan karakter galeri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dinamika seniman representasi, serta proses kerja sama dengan Mizuma Gallery Singapore. Selain itu akan dijelaskan peran dan fungsi kedua pihak antara seniman dan galeri. Penelitian dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa dinamika yang terjadi menghasilkan data yang berbeda setiap seniman. Faktor yang mempengaruhi: seberapa lama kontrak yang sudah disepakati, seberapa banyak galeri representasi yang pernah bekerja sama, dan seberapa lama jarak waktu seniman independen dan representasi. Peran galeri lebih mengarah untuk mengelola semua tawaran program bagi seniman eksklusif, membantu penetapan harga karya, terutama seniman muda dalam kalkulasi kenaikan maupun penurunan yang terjadi di pasar.

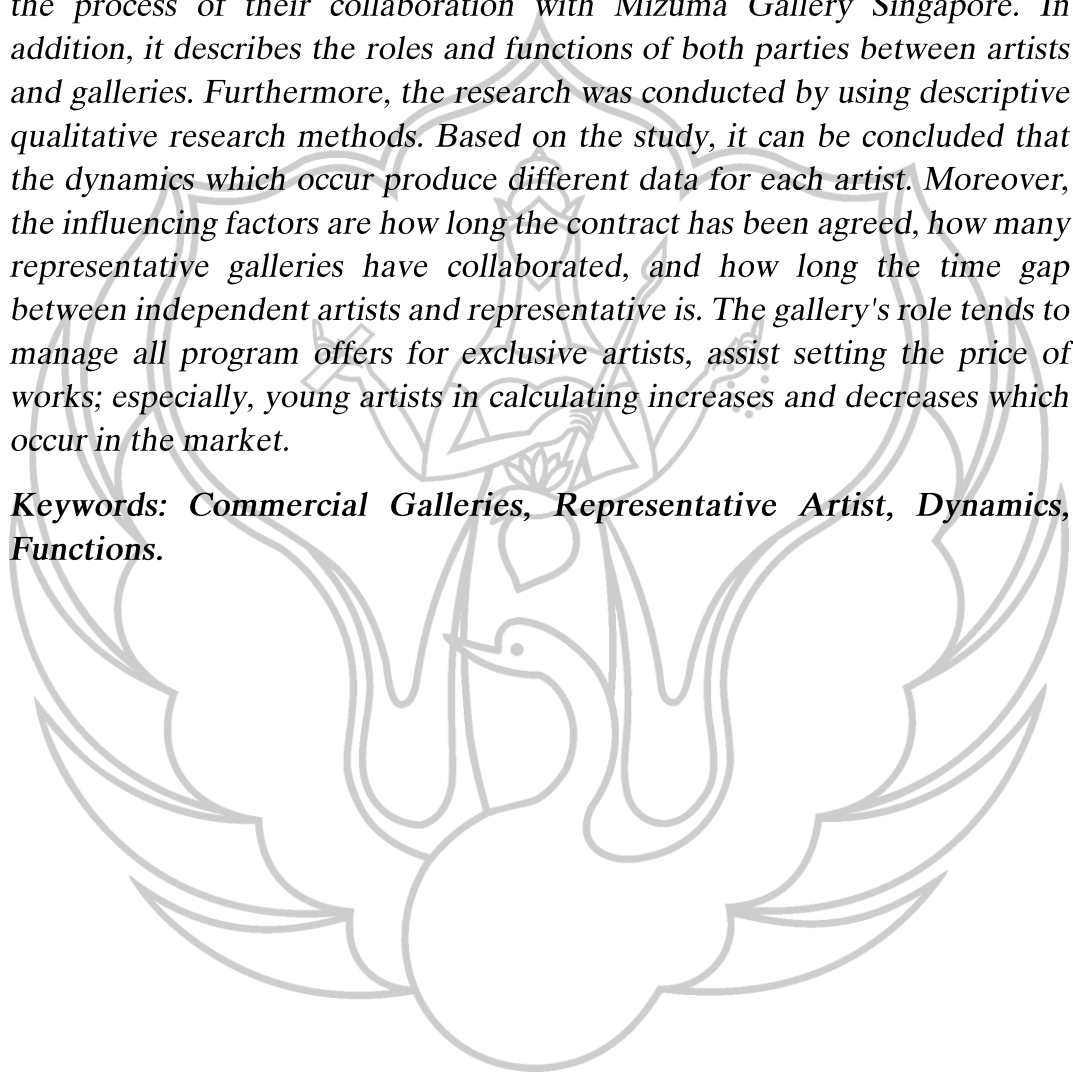
Kata Kunci: Galeri Komersial, Seniman Representasi, Dinamika, Fungsi.



ABSTRACT

The establishment of representative artist in a commercial gallery has its own goals and benchmarks. Mizuma Gallery Singapore uses representative artists as a way to animate programs, develop galleries, and become faces as an illustration of the type and character of the gallery. The aim of this study is that to describe the dynamics of representative artists, and the process of their collaboration with Mizuma Gallery Singapore. In addition, it describes the roles and functions of both parties between artists and galleries. Furthermore, the research was conducted by using descriptive qualitative research methods. Based on the study, it can be concluded that the dynamics which occur produce different data for each artist. Moreover, the influencing factors are how long the contract has been agreed, how many representative galleries have collaborated, and how long the time gap between independent artists and representative is. The gallery's role tends to manage all program offers for exclusive artists, assist setting the price of works; especially, young artists in calculating increases and decreases which occur in the market.

Keywords: *Commercial Galleries, Representative Artist, Dynamics, Functions.*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan seni rupa yang kian hari bertumbuh memunculkan perkembangan pada berbagai perspektif. Salah satunya yaitu semakin banyak ruang-ruang seni sebagai tempat seniman mengembangkan karya. Tekad yang kuat dari para seniman seni rupa mulai terwujud dalam pembangunan ruang-ruang seni atau yang dikenal sebagai galeri seni rupa (Hana & Winarti, 2016). Galeri seni memiliki arti kata ruang pameran seni yang pada umumnya diisi oleh karya berbentuk visual sepertakan sebagai tempat menjual karya seni. Secara harfiah, berarti bangunan atau lokasi yang didedikasikan untuk menampilkan karya-karya seni rupa (Qalby, 2019).

Ilmu seni rupa terus berkembang sejalan dengan daya pikir dan kesadaran masyarakat akan seni yang semakin maju (Hana & Winarti, 2016). Beriringan dengan kemajuan teknologi, semakin beragam cara masyarakat mengapresiasi seni. Hal ini menggeser makna bagi sarana ruang-ruang seni, arsitektur yang mewadahi tidak terbatas sebagai ruang pameran untuk menjual karya, akan tetapi berubah menjadi ruang yang dibagikan sebagai wujud identitas seseorang lewat pengalaman (Marvella & Kurnia, 2019).

Pemahaman tentang galeri tidak terlepas dari kata 'seni rupa'. Sebagai penunjang pemahaman bahwa galeri yang dimaksud menunjukkan tempat atau sarana bangunan yang berisikan benda-benda seni rupa (Hana & Winarti, 2016). Galeri seni memiliki tujuan memelihara dan melestarikan seni dengan fokus terutama pada seniman dan para penikmat seni (Yendra,

2019). Sebagai penghubung antara seniman dan pengunjung melalui karya yang dipamerkan, tentu galeri seni rupa yang didirikan harus memiliki sistem pengelolaan yang baik. Visi misi, tujuan, dan program yang jelas dan terarah membuat sebuah galeri semakin berkembang dan maju.

Masing-masing galeri memiliki susunan program yang berbeda-beda, hal ini bergantung pada jenis galeri tersebut. Penentuan jenis ini didasarkan pada fungsi utama dan jenis kegiatan yang ada (Suminar, 2017). Beberapa program tersebut yaitu residensi, *workshop*, diskusi, partisipasi *art fair*, dan agenda pameran rutin. Pada agenda pameran yang dilaksanakan oleh setiap galeri, dapat diperluas dengan program tambahan lain seperti *artist talk*, pertunjukan, maupun *public lecture*.

Tujuan dari pelaksanaan program-program tersebut yaitu untuk mengenalkan galeri secara langsung kepada masyarakat. Hal ini juga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap seni rupa, terutama pada program yang dengan keikutsertaan publik secara langsung. Agenda program yang dibangun oleh suatu galeri dapat berpengaruh pada pandangan masyarakat terhadap galeri tersebut, maka dari itu penyusunan program yang aktif dan terkelola dengan baik dapat membuat penilaian publik menjadi baik.

Galeri memiliki berbagai agenda dalam mengembangkan program, salah satunya yaitu melalui penetapan seniman representasi. Seniman representasi merupakan wajah dari sebuah galeri, perwakilan dari segi karya dan profil. Kerja sama kedua belah pihak (galeri dan seniman) bisa menjadi daya tarik dan pengaruh citra bagi satu sama lain. Dalam secara umum, representasi berarti menggunakan bahasa untuk menyatakan sesuatu secara bermakna, atau mempresentasikan pada orang lain (Wahyu, 2010). Pada praktiknya, seniman representasi memiliki

peran tersendiri dalam suatu galeri sebagai wakil dari galeri tersebut.

Salah satu galeri yang memiliki sejumlah seniman representasi yaitu Mizuma Gallery. Galeri seni rupa ini merupakan salah satu galeri internasional yang cukup fokus di Asia Tenggara. Mizuma Gallery mengangkat beberapa seniman representasi dari Indonesia. Mizuma Gallery didirikan oleh Sueo Mizuma di Tokyo pada tahun 1994. Setelah fokus mengembangkan seniman muda dari Jepang dan negara-negara Asia lain, Mizuma Gallery terus mendukung dan memperkenalkan karya para seniman ke audiens yang semakin luas. Pada tahun 2012, Mizuma Gallery dibuka di Gillman Barracks, Singapura (Artling, n.d.). Tujuan didirikan galeri ini yaitu untuk mempromosikan seniman Asia Timur di kawasan tersebut serta pengenalan seniman Asia Tenggara ke seni internasional (Mizuma, n.d.).



Gambar 1. 1 Mizuma Gallery Singapore
(sumber: <https://seafocus.sg/seaf-gallery/mizuma-gallery/>, diakses pada 25 Oktober 2022 pukul 02:56)

Berkaitan dengan tujuan utama didirikannya Mizuma Gallery, galeri ini mengajak seniman-seniman dari sejumlah wilayah yang berbeda untuk bekerja sama sebagai seniman representasi. Diantaranya yaitu ada beberapa seniman Jepang

seperti Aida Makoto, Aiko Miyanaga, Ai Yamaguchi, Amano Yoshitaka, Aoyama Satoru, Eguchi Ayane, Ken + Julia Yonetani, Ikeda Manabu, Jun Nguyen Hatsushiba, Kondoh Akino, O Jun, Okamoto Ellie, Tanada Koji, Usami Masahiro, Yamaguchi Akira, Yamamoto Masao, Yamamoto Ryuki. Selain itu Mizuma Gallery juga mengajak seniman dari Asia Timur, yakni Ai WeiWei, Du Kun, dan Zhao Zhao. Serta sejumlah seniman muda dari Asia Tenggara: Agan Harahap, Albert Yonathan Setyawan, Angki Purbandono, Ari Bayuaji, Entang Wiharso, Gilang Fradika, Heri Dono, Indiguerillas, Iswanto Soerjanto, Iwan Effendi, Jun Nguyen-Hatsushiba, Kemalezedine, Made Wianta, I Made Djirna, Nasirun, Budi Agung Kuswara, Ashley Yeo, Ben Loong, Robert Zhao Renhui (Mizuma, n.d.).

Dari sejumlah seniman yang telah disebutkan, terdapat berbagai latar belakang dari setiap seniman. Sejumlah nama tersebut merupakan seniman senior yang sebelumnya pernah melakukan kontrak dengan galeri lain, di sisi lain Mizuma Gallery juga mengangkat seniman-seniman muda yang perlu diperkenalkan lebih ke publik. Perbedaan-perbedaan tersebut yang nanti akan menjadi salah satu topik penelitian terkait pemilihan seniman. Aspek apa yang dilihat dari sisi galeri dalam menentukan seniman yang cocok untuk dapat mewakili suatu galeri. Mizuma Gallery Singapore tepat menjadi objek penelitian terkait, dan perlu dan segera dilakukan penelitian.

Seniman representasi merupakan salah satu komponen pelengkap dalam pengelolaan suatu galeri. Representasi secara publik juga menandakan bahwa sebuah galeri telah menyeleksi seniman-seniman pilihan. Menurut Xavier Hufkens seorang galeris dari Belgia “Peran galeri bisa jadi sangat besar, galeri mendukung seniman dengan cara apapun yang bisa dilakukan. Hal ini dapat berupa apa saja, mulai dari dukungan emosional hingga

dukungan logistik dan finansial” (Chrenick, 2021). Dalam peran penjualan, galeri juga dapat mengidentifikasi pembeli mana yang cenderung tertarik pada karya tertentu, hal seperti ini umumnya tidak diketahui oleh seniman sendiri.

Terkait materi yang telah dijelaskan, terlihat bahwa peran representasi sendiri penting baik bagi galeri maupun seniman. Kedua belah pihak memiliki tugas dan tujuan masing-masing dalam penerapan kerja. Dari website resmi Agora Gallery, sebuah galeri kontemporer yang ada di kota New York memaparkan “8 *Benefits of Gallery Representation*”, dengan garis besar sebagai berikut.

1. Keuntungan yang pertama yaitu galeri memiliki daftar klien dan kolektor tetap dalam menjual karya, di sisi lain galeri akan mengerti dan tahu siapa yang akan tertarik pada karya dengan aliran dan gaya tertentu.
2. Seniman hanya perlu fokus dalam membuat karya, galeri akan menangani pemasaran dan publikasi terkait nama dan karya yang sedang dibangun oleh seniman, begitu juga hal-hal terkait administrasi.
3. Sebagian kolektor beranggapan bahwa karya terlihat lebih bernilai tinggi ketika sudah diwakili oleh galeri yang sudah mapan, hal ini juga berpengaruh dalam penerapan harga yang tepat untuk setiap karya yang akan dijual. Pihak manajemen akan membantu mengkalkulasi dengan baik bagaimana seharusnya harga suatu karya layak ditetapkan.
4. Meski banyak yang berpendapat bahwa potongan atau komisi untuk galeri terlampau besar namun jika diperhatikan, penjualan karya yang dibantu oleh galeri akan jauh lebih cepat dibanding seniman independen, karena beberapa alasan yang telah disebutkan.

5. Masing-masing galeri memiliki kesadaran dan upaya promosi yang konsisten dalam mengembangkan program. Melalui ini seniman representasi juga secara tidak langsung akan mendapat *exposure* pada promosi yang dijalankan.
6. Pada umumnya galeri rutin menyelenggarakan acara paralel seperti pameran dan program publik, ini memberi kesempatan kepada seniman untuk bertemu orang-orang baru dan berpengaruh sehingga membangun kontak di dunia seni. Di sisi lain, galeri juga berpartisipasi dalam acara besar seperti *biennale* maupun art fair. Sebagai seniman representasi, tentu akan menjadi bagian dari acara-acara tersebut.
7. Sebagai seniman representasi akan mendapatkan lebih banyak peluang dan visibilitas yang tinggi di pasar seni, faktanya akan lebih banyak penawaran untuk pameran setelah bergabung dalam suatu galeri.

Meskipun terdapat kontradiksi dari sejumlah keuntungan mengenai seniman dan galeri representasi, namun dapat dikatakan bahwa topik ini perlu diteliti. Mengingat penelitian mengenai galeri dan artis representasi masih belum begitu banyak, serta pembahasan yang relevan dengan pengelolaan seni. Oleh sebab itu, dilakukan penelitian dengan judul “**Dinamika, Peran, dan Fungsi Seniman Representasi Mizuma Gallery Singapore**”, yang diharap dapat dijadikan referensi tambahan baik dalam lingkup institusi, maupun masyarakat umum.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, dirumuskan bahwa seniman representasi merupakan bagian yang penting dalam perkembangan suatu galeri serta

memiliki dinamika dan peran penting satu sama lain. Di sisi lain Mizuma Gallery Singapore merupakan galeri internasional yang fokus untuk membantu dan mengembangkan seniman kawasan Asia Timur dan Asia Tenggara. Sebab itu penting dan menarik untuk diajukan pertanyaan sebagai berikut: “Bagaimana dinamika, peran, dan fungsi seniman representasi Mizuma Gallery Singapore?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan mengidentifikasi dinamika yang terjadi pada seniman setelah dan sebelum menjadi representasi sebuah galeri, khususnya seniman representasi Mizuma Gallery Singapore.
2. Memaparkan peran dan fungsi seniman representasi dalam suatu galeri serta timbal baliknya, melalui penerapan di Mizuma Gallery Singapore.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademik

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai rujukan, sumber informasi dan bahan referensi supaya bisa lebih dikembangkan untuk materi-materi dan objek penelitian serupa.

b. Bagi Mahasiswa secara umum

Penelitian ini sebagai referensi mengenai salah satu komponen penting dalam pengelolaan galeri seni rupa yaitu tentang seniman representasi dan peran timbal baliknya.

c. Bagi Jurusan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan untuk kajian seni rupa khususnya mengenai pengelolaan seniman representasi dalam sebuah galeri seni rupa, serta menjadi referensi akademis untuk perkembangan jurusan Tata Kelola Seni.

2. Bagi Lembaga Galeri

Catatan dan laporan dalam bentuk pengkajian mengenai dinamika, peran dan fungsi seniman representasi yang dikelola oleh galeri bersangkutan.

3. Bagi Seniman

Masukan dan catatan timbal balik antar seniman dan galeri mengenai perjanjian, kontrak, dan peran dari seniman yang berbeda-beda dalam satu galeri yang sama.

4. Bagi Masyarakat

Pengkajian ini menjadi pengetahuan baru dan ilmu bagi masyarakat umum mengenai praktik seniman representasi dalam suatu galeri, bagaimana dinamika dan hal-hal yang terjadi di dalamnya.

E. Metode Penelitian

1. Metode Pendekatan

Penelitian berjudul S “Dinamika, Peran, dan Fungsi Seniman Representasi Mizuma Gallery Singapore” ini merupakan penelitian dengan metodologi kualitatif.

Pada pengertian menurut Bogdan dan Taylor (1975) penelitian kualitatif prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat

diamati. Penelitian ini memafaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. (Moleong, 2018)

Sedangkan penyajian data nanti akan dipaparkan dengan bentuk deskriptif, yaitu penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur. Tujuan dari penelitian ini adalah menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan *current status* subjek yang diteliti. (Sangadji & Sopiah, 2010)

Penelitian ini menggunakan teori Seniman Representasi berdasarkan sumber dari beberapa buku yaitu “Selling Contemporary Art: How to Navigate The Evolving Market” dari Edwar Winkleman. Melalui buku ini, akan digunakan beberapa dasar teori mengenai kontrak seniman di galeri. Juga menggunakan buku “How to Start and Run a Commercial Art Gallery” sebagai dasar teori mengenai seniman representasi, pengertian dari sudut pandang galeri, tujuan dari kerja sama galeri dan seniman, dan bagaimana galeri dan seniman representasi seharusnya bekerja.

Selain daripada itu, akan digunakan jurnal milik Rebecca de Mynn yang berjudul “*Artist Development at Castlefield Gallery: Policy Change through the Counterpublic?*”, yang berisi kebutuhan-kebutuhan dan sejauh apa hubungan keterlibatan dengan galeri yang dalam studi kasus tersebut merupakan Galeri Castlefield.

2. Profil Informan

Pada pelaksanaan penelitian seni, diperlukan metode pengumpulan data secara sistematis yang berkaitan dengan berbagai bentuk karya seni. Dapat dari seorang individu, kelompok masyarakat, satuan budaya, atau lingkungan

tertentu yang menjadi latar kehadiran karya seni yang berkaitan (Rohidi, 2011). Pengumpulan data tersebut dilakukan berbagai metode untuk mengumpulkan data dari narasumber atau informan. Informan yang digunakan pada penelitian ini yaitu manajer umum dari Mizuma Gallery Singapore dan beberapa seniman representasi yang terlibat di dalamnya.

Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Pada teknik tersebut, penentuan dan pengambilan sampel ditentukan oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu dan bergantung pada kebutuhan yang akan dilakukan (Sugiyono, 2015). Teknik ini menggunakan metode penetapan narasumber berdasarkan kriteria tertentu dan ditentukan objek yang layak dijadikan sampel penelitian (Sangadji & Sopiah, 2010).

Kriteria yang dibuat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Galeri yang memegang peran penting dalam pengelolaan seniman Mizuma Gallery Singapore.
- b. Seniman muda dan dikelola Mizuma Gallery Tokyo & Singapore.
- c. Seniman dengan dua galeri representasi atau lebih.
- d. Seniman mapan dan telah lama menjadi representasi Mizuma Gallery Singapore.

Pada garis besarnya informan dalam penelitian ini berasal dari dua pihak yaitu pekerja galeri dan seniman representasi. Kedua aspek sampel tersebut diambil dari yang berkaitan dengan Mizuma Gallery, dengan rincian profil sebagai berikut:

Nama	Fredy Chandra
Tempat Tanggal Lahir	Pontianak, 22 September 1987
Alamat	Alexandra Road, Singapore
Pendidikan	S1 DKV ISI Yogyakarta
Posisi	General Manager Mizuma Gallery

Nama	Albert Yonathan Setyawan
Tempat Tanggal Lahir	Bandung, 17 Juni 1983
Alamat	Kyoto, Jepang
Pendidikan	PhD./Doctorate Program in Ceramic Art Department, Kyoto Seika University, Kyoto Japan
Posisi	Seniman Representasi Mizuma Gallery

Nama	Angki Purbandono
Tempat Tanggal Lahir	Cepiring, 24 September 1971
Alamat	Yogyakarta, Indonesia
Pendidikan	S1 Fotografi Institut Seni Indonesia
Posisi	Seniman Representasi Mizuma Gallery

Nama	Ari Bayuaji
Tempat Tanggal Lahir	Mojokerto, 1975
Alamat	Bali, Indonesia
Pendidikan	Fine Arts, Concordia University, Montreal, Canada
Posisi	Seniman Representasi Mizuma Gallery

Tabel 1. 1 Profil Narasumber
(Sumber: Hasil Wawancara Narasumber)

3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data, diantaranya yaitu wawancara, observasi, dokumentasi dan studi pustaka.

a. Metode Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan pada dua orang atau lebih bertatap muka untuk mendengarkan secara langsung informasi dan keterangan yang dapat digali (Narbuko & Achmadi, 2003). Proses wawancara dilakukan dengan tujuan menggali data dan informasi dari narasumber yang diperlukan.

Jenis wawancara yang akan digunakan yaitu wawancara bebas terpimpin dimana pewawancara akan membuat daftar dari pokok masalah yang akan diteliti, dan akan selanjutnya mengikuti situasi. Pedoman wawancara berfungsi sebagai pengendali supaya topik tidak kehilangan arah.

Pada penelitian ini, wawancara akan dilakukan dengan narasumber dari dua sudut pandang, yaitu galeris dan seniman. Pihak galeris akan mengangkat Fredy Chandra selaku *general manager* dari Mizuma Gallery. Semua pertanyaan terkait materi kerja sama galeri dan seniman representasi akan diajukan kepada narasumber melalui email & zoom.

Dari sudut pandang seniman, akan ada beberapa seniman representasi Mizuma Gallery Singapore yang dipilih dengan didasari berbagai alasan, diantaranya yaitu Albert Yonathan Setyawan sebagai salah satu seniman muda yang menjadi representasi antara kedua Mizuma Gallery Tokyo & Singapore. Seniman ini dipilih supaya

dapat memberikan sudut pandang bagaimana perbedaan ketika menjadi perwakilan galeri dan saat menjadi independen, serta perbedaan pengelolaan kedua galeri dalam satu perusahaan yang sama. Seniman selanjutnya yaitu Ari Bayuaji, dimana seniman tersebut juga memiliki kontrak dengan galeri komersil lain yakni Galerie Pierre-Francois Oullette Art Contemporain. Dalam hal ini ia bisa memberikan pandangan bagaimana dan apa perbedaan peran dan perjanjian kedua galeri tersebut. Serta Angki Purbandono sebagai salah satu seniman senior yang menjadi representasi Mizuma Gallery. Angki dapat menjelaskan bagaimana dan apa langkah yang dilakukan galeri bersangkutan sehingga dapat menariknya sebagai perwakilan, serta sejauh mana Mizuma Gallery mengatasi berbagai urusan menyangkut pengkaryanya.

b. Metode Observasi

Observasi merupakan pengamatan sekaligus pencatatan secara urut yang terdiri dari unsur-unsur yang bermunculan dalam suatu fenomena objek penelitian. Hasil dari pengamatan akan dilaporkan dengan susunan yang sistematis dan sesuai kaidah yang berlaku (Zakky, 2020). Teknik observasi yang digunakan adalah observasi non-partisipan, yaitu dilakukan penelitian dan pengamatan namun tidak berpartisipasi aktif dalam lokasi penelitian dan konteks di mana subyek peneliti hidup didalamnya (Rachmawati, 2017). Teknik ini digunakan karena keterbatasan akses dan jarak lokasi peneliti untuk melakukan observasi secara langsung.

Praktik observasi yang akan dilakukan yaitu melalui website dan media sosial Mizuma Gallery, serta publikasi

media yang sebelumnya pernah bekerja sama dengan galeri maupun seniman yang akan diteliti.

c. Metode Dokumentasi

Menurut Gottaschalk, dokumentasi yaitu proses pembuktian yang didasarkan atau jenis sumber apapun, baik berupa tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis. Sedangkan dalam penelitian kualitatif, dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan melihat dan menganalisis dokumen—dokumen yang dibuat oleh objek sendiri atau orang lain tentang objek (Chelsa Jelita Sandewi, 2018). Dokumentasi dilakukan dengan melampirkan bukti-bukti wawancara baik melalui email maupun secara langsung. Serta akan ada beberapa dokumen berupa foto dari website maupun media sosial Mizuma Gallery Singapore sebagai lampiran pendukung data.

d. Metode Studi Pustaka

Studi pustaka dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data berupa tulisan yang terkait galeri baik secara umum maupun spesifik galeri komersil. Selain itu juga akan digunakan tulisan mengenai seniman representasi baik dari segi peran, kontrak, dan hal-hal lain yang relevan dengan penelitian. Data pustaka yang digunakan berupa buku, jurnal, skripsi, artikel, termasuk katalog.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengukur data sebagai dasar pengumpulan penelitian. Pada penelitian kualitatif, instrumen utama dalam pengumpulan data adalah manusia yaitu peneliti itu sendiri

(Alhamid & Anufia, 2019). Selain itu ada beberapa alat bantuan lain yang dibutuhkan, pada penelitian ini digunakan komputer pribadi sebagai alat bantu wawancara melalui surat elektronik, buku catatan dan pena, perekam suara, dan kamera sebagai alat dokumentasi.

F. Sistematika Penulisan

Gambaran umum mengenai penelitian ini dipaparkan melalui sistematika penulisan sebagai berikut:

a. BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penelitian, yaitu penjabaran alasan mengapa topik ini digunakan sebagai penelitian, serta relevansi dengan studi Tata Kelola Seni. Pada bab I juga akan diterangkan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta metode penelitian yang akan digunakan.

b. BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini berisi mengenai teori-teori yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian. Garis besar yang akan diambil yaitu mengenai galeri dan seniman representasi dari buku Edwar Winkleman yang berjudul “Selling Contemporary Art: How to Navigate The Evolving Market” dan “How to Start and Run a Commercial Art Gallery”. Serta akan ada beberapa referensi jurnal sebagai teori pendukung.

Pada bab ini juga akan dipaparkan sejumlah tinjauan pustaka yang berisi penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan topik lalu akan dikomparasi dengan penelitian yang akan dilakukan. Tujuan dari tinjauan pustaka ini yaitu sebagai bukti bahwa penelitian berjudul “Dinamika, Peran, dan Fungsi Seniman Representasi

Mizuma Gallery Singapore” belum pernah dilakukan sebelumnya.

c. **BAB III: PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

Bab selanjutnya akan menjelaskan poin isi dari penelitian. Data yang telah terkumpul melalui metode-metode yang sudah dilakukan akan dipaparkan serta dikomparasi dengan teori yang sudah dikumpulkan. Bab ini menjelaskan apakah fakta di lapangan mengenai seniman representasi dan galeri sesuai dengan teori di buku dan jurnal.

d. **BAB IV: PENUTUP**

Bab penutup berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang dilakukan.

